

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan sehari-hari untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Di kehidupan sehari-hari kita berinteraksi dengan berbahasa di lingkungan terdekat seperti orang tua, saudara, tetangga dan lain-lain. Bahasa yang kita sampaikan itu mengandung maksud, makna dan tujuan. Hal-hal seperti ini bisa tersampaikan dengan baik kepada lawan bicara kita kalau antara penutur dan lawan tutur memahami maksud tuturan tersebut. Di dalam kehidupan, masyarakat Minangkabau menggunakan bahasa Minangkabau terutama di daerah-daerah kampung. Tuturan sehari-hari dalam masyarakat dan keluarga di Kampung Kapuh menggunakan bahasa Minangkabau.

Bahasa Minangkabau ialah salah satu bahasa daerah di Indonesia yang dipelihara dan dipakai sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh masyarakat pendukungnya. Bahasa Minangkabau juga dipakai sebagai media pengekspresian sastra Minangkabau baik lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan pendukung kebudayaan sekaligus sebagai lambang masyarakat daerah tersebut. Bahasa Minangkabau berfungsi sebagai alat komunikasi dan identitas atau jati diri bagi masyarakat penuturnya. (Rusmali, 1985:1).

Tuturan menurut KBBI (*Online*) adalah sesuatu yang dituturkan. Penutur menurut KBBI (*Online*) adalah orang yang bertutur. Mitra menurut KBBI (*Online*) adalah kawan. Tutur menurut KBBI (*Online*) adalah ucapan. Tindak tutur merupakan sepenggal tuturan yang dihasilkan sebagai bagian dari interaksi sosial (Sumarsono, 2009:323 dalam Andini, 2017). Chaer (1995) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan peristiwa tutur adalah, terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan

dua pihak yakni petutur dan lawan tutur,. Peristiwa tutur mengandung satu pokok tuturan dalam waktu, tempat dan situasi tertentu (Purba, 2011).

Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung makna dan tujuan tertentu, serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. Penutur dan mitra tutur dalam penelitian ini adalah antara ibu dan anak. Ibu menurut KBBI (*Online*) adalah wanita yang telah melahirkan seseorang. Anak menurut KBBI (*Online*) adalah manusia yang masih kecil.

Tuturan antara ibu dan anak selalu ada di dalam setiap kehidupan berbahasa Minangkabau sehari-hari. Hal ini juga ditemui di Kenagarian Kapuh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Tuturan ibu dan anak dalam hal ini adalah anak-anak usia sekolah, baik laki-laki maupun perempuan. Tuturan ibu kepada anak lebih menjelaskan rasa kejengkelan, rasa kekecewaan dan nasehat oleh ibu kepada anak. Tindak tutur dalam penelitian ini lebih mengarah kepada tuturan yang bersifat negatif.

Tuturan ibu dan anak dalam bahasa Minangkabau yang bersifat negatif. Bersifat negatif maksudnya adalah mengandung bunyi-bunyi bahasa yang tinggi nadanya dan dengan intonasi yang keras, contoh tuturan dalam bahasa Minangkabau misalnya “Kalera ang mah”, kata kalera adalah kata negatif atau kata makian dimana menimbulkan efek emosi terhadap lawan tutur, sehingga lawan tutur tidak terima dan memberikan reaksi balasan seperti membalas dengan tuturan yang sama atau terjadi interaksi tindakan misalnya memukul. Begitu juga sebaliknya dalam Bahasa Minangkabau juga ada tuturan yang bersifat positif yang sifatnya mengajak, menasehati, memuji yang membuat lawan bicara menjadi senang dan menerima tuturan yang kita sampaikan tersebut, contoh tuturan dalam Bahasa Minangkabau misalnya “Rancak bajunyo lai” kata rancak adalah kata positif karena menimbulkan efek atau reaksi dari

lawan tutur dimana lawan tutur merasa senang atas pujian yang diberikan. Di dalam Bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia mengandung unsur-unsur segmental dan suprasegmental. Unsur segmental yaitu unsur yang berupa bunyi. Unsur suprasegmental yaitu berupa tekanan kata atau tekanan kalimat; nada, yakni naik turunnya bunyi; jeda yaitu mengenai adanya perhentian bunyi; dan durasi yaitu mengenai panjang pendeknya bunyi yang dirangkum dengan istilah intonasi (Chaer, 2010: 20).

Penelitian ini hanya dibatasi kepada tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu. Searle (1975) membagi tindak tutur itu atas lima macam yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi (dalam Chaer, 2010:28).
Penjelasan tindak tutur ilokusi deklarasi melarang sebagai berikut:

Data (1) P: bMk : *Alah tu bamain HP! Caliaklah rumah bantuak kapapacah.*
bI : 'Sudahlah bermain HP ! Lihatlah rumah sudah seperti kapalpecah'.
Mt: bMk : *Iyo bu.*
bI : 'Iya bu'.

Maksud dan tujuan tuturan data (1) untuk penutur:

1. P : Menyuruh anaknya berhenti main HP.
2. P: Meminta anaknya untuk membersihkan rumah, seperti: menyapu, mengepel dan lain-lain.
3. P : Berharap anaknya mandiri dan tau dengan kewajibannya dirumah.
4. P : Marah karena anaknya pemalas.
5. P : Meminta anaknya supaya rajin dan patuh.

Maksud dan tujuan tuturan data (1) untuk mitra tutur:

1. Mt : Menjawab tuturan penutur.
- 2.Mt : Menjawab tuturan dengan sopan.
3. Mt : Mematuhi kata-kata penutur.

4. Mt : melaksanakan kata-kata penutur.

Berdasarkan peristiwa tutur di atas dapat diungkapkan bahwa penutur yaitu ibu memiliki tujuan melarang, yaitu melarang mitra tutur untuk berhenti bermain HP agar mitra tutur bisa segera membersihkan rumah yang sudah berantakan. Tuturan data (1) termasuk jenis tindak tutur deklarasi melarang. Tuturan yang menyatakan larangan terdapat pada kalimat “*Alah*”.

Ada beberapa alasan peneliti memilih objek ini. Pertama banyak anak-anak pada zaman modern ini yang tidak memahami maksud sebenarnya dari tuturan yang di tuturkan. Kedua, penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana tindak tutur ilokusi seorang ibu kepada anak dalam bahasa Minangkabau, tuturan ini untuk melihat tujuan dan maksud yang ingin di sampaikan. Ketiga, penelitian ini termasuk salah satu kajian yang bisa di teliti dengan linguistik, khususnya pragmatik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk tuturan ilokusi ibu kepada anak dalam bahasa Minangkabau?
2. Apa saja fungsi tindak tutur ilokusi ibu kepada anak dalam bahasa Minangkabau?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk tuturan ilokusi ibu kepada anak dalam bahasa Minangkabau.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi ibu kepada anak dalam bahasa Minangkabau.

1.4 Tinjauan Pustaka

Roli Stambo dalam Jurnal *Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya* (2019), artikelnya berjudul Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One. Hasil penelitiannya adalah tindak tutur representatif, direktif, komisif, dan ekspresif.

Redo Andi Marta dalam Jurnal *Bahastra* (2017) , artikelnya berjudul Tindak Tutur Ilokusi dalam Negosiasi Upacara Meminang. Hasil penelitiannya yang ditemukan berupa tindak tutur asertif, direktif, dan ekspresif.

Erna Megawati dalam Jurnal *Deiksis* 2016, artikelnya berjudul Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Kramat Jati. Hasil penelitiannya ditemukan tutura-tuturan yang cenderung menggunakan tindak tutur asertif ketimbang tindak tutur yang lain.

Yulia Nur Istiqomah. 2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsinya yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film Tanah Surga Katanya Karya Danial Rifky”. Persamaannya sama-sama membahas tindak tutur ilokusi. Perbedaannya terdapat pada objek yaitu meneliti Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film Tanah Surga katanya karya Danial Rifky.

Pujiyanto. 2011. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsinya yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Pada Wacana Iklan Produk di Trans TV”. Hasil penelitiannya ditemukan tindak tutur representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

1.5 Metode dan teknik Penelitian

Untuk penelitian memerlukan data penelitian, konteks data, dan sumber data. Data menurut KBBI (*Online*) keterangan yang benar dan nyata. Konteks data menurut KBBI (*Online*) adalah keterangan yang benar dan nyata yang merupakan bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1998: 144). Metode adalah cara yang harus dilakukan atau diterapkan, serta teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode (Sudaryanto, 1993: 9). Metode dan teknik dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu: (1) Metode

dan teknik pengumpulan data, (2) metode dan teknik analisis data, (3) metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

1.5.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan (Arikunto, 1995: 58). Langkah pertama, yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan survei lapangan. Survei menurut KBBI (*Online*) adalah teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data. Lapangan menurut KBBI (*Online*) adalah tempat. Dari survei itulah peneliti dapat menentukan daerah mana yang akan dijadikan titik pengamatan untuk penelitian ini.

Langkah kedua, mencari informan yang dibutuhkan, syarat-syarat informan yaitu: (1) berusia 30-40 tahun; (2) Berpendidikan tidak terlalu tinggi (maksimum setingkat SMA); (3) Berasal dari desa atau daerah penelitian; (4) Lahir dan dibesarkan serta menikah dengan orang yang berasal dari daerah penelitian; (5) Memiliki alat ucap yang lengkap dan sempurna. Langkah ketiga, yaitu meminta izin/persetujuan kepada informan kalau beliau dijadikan pembahan/informan dalam penelitian. Dari langkah-langkah pengumpulan data di atas, peneliti membuat tahap yang pertama yaitu tahap pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Metode simak yaitu memperhatikan dan mendengarkan percakapan (Sudaryanto, 1993: 132-134). Metode simak dilakukan dengan teknik:

1. Teknik dasar. Teknik dasar yang dipakai adalah teknik sadap. Teknik sadap adalah peneliti melakukan penyadapan saat tuturan berlangsung. Penyadapan dilakukan untuk memperoleh data secara tertutup dengan menggunakan alat rekam. Setelah itu dilakukan penyadapan, dilakukan dengan memilah dan menyaring data yang sesuai dengan topic penelitian.

(2) Teknik lanjutan, (1) yaitu teknik simak bebas libat cakap atau teknik SBLC (Sudaryanto, 1993: 204). Teknik SBLC dalam rancangan penelitian ini, posisi peneliti hanya sebagai penyimak tuturan yang tidak bercakap-cakap dengan informan. (2) Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, artinya peneliti mencatat semua data yang berhubungan dengan tuturan ibu kepada anak.

1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data menurut KBBI (*Online*) adalah penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan. Metode yang digunakan pada tahap analisis data adalah metode padan. Padan menurut KBBI (*Online*) adalah cocok; sesuai; patut; benar. Metode padan adalah metode yang alat penentunya diluar bahasa, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan atau yang di teliti (Sudaryanto, 1993: 13). Peneliti menggunakan metode padan *translational*. *Translational* adalah terjemahan. Kegunaan *translational* adalah menterjemahkan tuturan yang mengandung bahasa Minangkabau kedalam bahasa Indonesia. Metode *translational* yaitu melakukan penerjemahan pada objek yang bersangkutan Metode *translational* atau metode terjemahan menggunakan penerjemahan harfiah (*literal translation*), atau disebut juga penerjemahan lurus (*linear translation*) berada diantara penerjemahan kata demi kata dan penerjemahan bebas (Sudaryanto, 1993:13).

Teknik yang dipakai adalah teknik HBS (hubung banding persamaan). Teknik HBS dipakai untuk menentukan tuturan-tuturan yang sama yang termasuk kedalam tuturan representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Selain itu teknik HBS digunakan untuk mengetahui jenis-jenis tuturan yang memiliki kesamaan yang ditemukan dalam tuturan ibu kepada anak dalam bahasa Minangkabau.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data berdasarkan tuturan representatif. Tuturan representatif terbagi 3 yaitu: mengatakan, melaporkan dan menyebutkan.
2. Mengelompokkan data berdasarkan tuturan direktif. Tuturan direktif terbagi atas 5 yaitu: menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang.
3. Mengelompokkan data berdasarkan tuturan ekspresif. Tuturan ekspresif terbagi atas 4 yaitu: memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan menyelak.
4. Mengelompokkan data berdasarkan tuturan komisif. Tuturan komisif terbagi atas 3 yaitu: berjanji, bersumpah, dan mengancam.
5. Mengelompokkan data berdasarkan tuturan deklarasi. Tuturan deklarasi terbagi atas 5 yaitu: memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dan memberi maaf.
6. Setelah pengelompokkan jenis-jenis tuturan, menjelaskan fungsi tuturan itu masing-masing.

Data-data tuturan ilokusi ibu kepada anak dalam bahasa Minangkabau diklasifikasikan. Klasifikasi adalah usaha untuk mengklasifikasikan tuturan-tuturan atau mengelompokkan tuturan-tuturan ibu sebagai penutur dan tuturan anak sebagai mitra tutur. Tuturan-tuturan ibu dan anak ini semuanya berbahasa Minangkabau. Klasifikasi ini digunakan untuk membatasi tuturan-tuturan yang berjenis representatif, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi. Klasifikasi ini dilakukan karena masing-masing jenis tuturan tersebut memiliki pembagian yang beragam. Klasifikasi berfungsi untuk memilih data-data yang diperlukan serta untuk memudahkan kegiatan analisis selanjutnya.

1.5.2 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode informal. Metode informal adalah penyajian hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa, walaupun dengan terminology yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 1993:145).

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1997: 57). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan ilokusi ibu kepada anak dalam bahasa Minangkabau di Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Sampel adalah bagian dari jumlah yang karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 1997: 81). Sampel dari penelitian ini adalah tuturan ibu kepada anak di Kampung Kapuh.

